

**KERJASAMA PEMBINA DAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KETAQWAAN PADA DASA DARMA PRAMUKA
DI SMPN 1 BASIDONDO KABUPATEN TOLI-TOLI.**

Evva Ristiani, Gusnarib, Rustam

evvaristiani@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kerjasama yang dilaksanakan oleh Pembina Pramuka dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Basidondo Kabupaten Tolitoli, teknik memuat permasalahan sebagai berikut: 1) Kerjasama Pembina dan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Ketaqwaan Pada Dasa Darma Pramuka di SMPN 1 Basidondo Kabupaten Tolitoli ? 2) Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya Kerjasama Pembina dan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Ketaqwaan Pada Dasa Darma Pramuka di SMPN 1 Basidondo Kabupaten Tolitoli ?.Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa/melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa bentuk-bentuk kerjasama Pembina dan Guru PAI sangatlah mempunyai keterkaitan yang kuat dalam lingkungan sekolah yang berusaha memperbaiki karakter diri yang ada pada peserta didik, kegiatan kepramukaan selain membangun karakter patriot, gotong royong, dan mencintai alam tentulah hal yang sangat penting ialah menjaga hubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kerjasama Pembina dan Guru PAI sangat memberikan kontribusi penting bagi peserta didik. adapun faktor pendukung terjadinya kerjasama Pembina dan Guru PAI ialah adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari pihak kepala sekolah maupun guru-guru yang lainnya, faktor penghambat yang terjadi ialah adanya karakter yang yang berbeda-beda yang ada pada diri para peserta didik. Implikasi penelitian yang diperoleh ialah sekolah hendaknya melaksanakan pemantauan tentang bimbingan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama islam, baik berbentuk program maupun non program.

Kata Kunci: Kerjasama, Pembentukan Karakter, Dasa Darma Pramuka

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu komponen penting yang harus ada di dalamnya. Guru mempunyai tugas sekaligus tanggung jawab yang sangat besar untuk membawa orang-orang selalu berada pada jalur positif dan meninggalkan jalur negatif dalam hidupnya. Kerjasama adalah bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama antara dua orang manusia dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan sekedar hanya pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya peningkatan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik dengan memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan mengikuti aturan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Guru menjadi motivator dan tenaga profesional peserta didik untuk menumbuhkan dan mencapai cita-citanya. Guru dapat menjadi model dan contoh bagi peserta didiknya. Guru menjadi momentum

perubahan, bukan saja sebagai *transfer of learn dan transfer of knowlagde*, melahirkan harus mampu menjadi agen perubahan, begitu pentingnya guru dalam kehidupan sehingga dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang ssssmemadai dalam pengelolaan kelasnya¹.

Guru yang dicinta oleh peserta didik merupakan guru super yang tidak di miliki oleh semua guru. Tentu diperlukan guru-guru yang super dengan penampilan prima, baik dalam penguasaan materi maupun dengan teknik pembelajaran, seorang guru harus memahami tugas pokoknya sebagai guru, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi².

Guru atau pendidik dalam pandangan pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afeksi, kognitif maupun psikomotorik³. Dalam hal ini, tugas guru atau pendidik pada dasarnya adalah mendidik dan mengajar. Tugas mendidik berkaitan dengan nilai-nilai dan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Untuk itu guru harus mampu membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil⁴. Pendidikan karakter selain bisa diberikan pada lingkungan keluarga dapat

¹Sadiman Aksara: *Menjadi Guru Super* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, Bumi 2018), 22.

²*Ibid*, 23.

³Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010), 83.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta, Teras,2012).3.

juga di lakukan melalui lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal salah satu lembaga non formal yang didalamnya mengajarkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan kepramukaan. Pendidikan karakter yang di berikan dalam kepramukaan haruslah selaras dengan pendidikan karakter islami dalam pendidikan Islam. Pendidikan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang relevan untuk melakukan pembinaan karakter siswa. Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai nilai keislaman merupakan tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama yang mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras dan stratifikasi sosial. Nilai-nilai agama Islam adalah segala aturan atau kaidah bersikap yang baik, yang dimana semua itu sudah diatur oleh Allah Swt. Aturan ini meliputi bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar⁵.

Beberapa alasan mengapa ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai salah kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik. Pertama, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistematis diperankan sebagai wahana penguatan psikologis, sosial, kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan pramuka⁶. Kedua, pendidikan

⁵Nur Hudah, "Penanaman nilai-nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di Tk Terpadu Nurul Amal" (Buyuk Brikang Menganti Gresik, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2019), 21.

⁶Salinan Lampiran, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*, 2.

kepramukaan mengajarkan banyak nilai-nilai, mulai dari nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan, alam hingga kemandirian. Ketiga, kegiatan pramuka relevan dengan program pendidikan karakter. Dimana kegiatan pramuka sebagai upaya untuk memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral pancasila. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa saling memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air, dan mencintai alam⁷. Keempat, pramuka lebih familiar dan equal dengan proses pembentukan kepribadian, kecakapan, hidup dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan, sehingga dapat membentuk karakter atau citra diri akan lebih mudah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Basidondo yang berlokasi di Jl, Khi Hajar Dewantara No. 6 Desa Silondou Kec. Basidondo Kab. Tolitoli merupakan salah satu sekolah yang menjadikan pramuka sebagai ikon kebanggaan disekolah tersebut. Selain itu, SMP Negeri 1 Basidondo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berusaha melakukan pembentukan karakter peserta didik, dalam mendidik dan membina serta membangun suatu karakter seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menciptakan manusia bermoral, berakhlak mulia, inovatif, cerdas dan berjiwa nasionalisme. Oleh karenanya sangat penting untuk sekolah melakukan cara-cara dalam membentuk karakter bagi peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kerjasama Pembina dan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Ketaqwaan Pada Dasa Darma Pramuka di SMP Negeri 1 Basidondo Kabupaten Tolitoli”.

⁷*Ibid*, 2.

PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian meneliti fakta-fakta dan pembinaan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di SMPN 1 Basidondo Kabupaten Tolitoli.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas dan terperinci. Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan dan menjawab masalah dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan dan laporan.¹

Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumentasi lain.²

Menurut Norman K. Densin dan Vyonna S. Lincoln penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap subjek kajiannya, ketiga pandangan ini juga dikutip oleh Hamid Patilima.⁸

Tahap atau alur tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Pengamatan Deskriptif, Analisis Domain, Pengamatan Terfokus, Analisis Taksonomi, Pengamatan Terpilih, Analisis Komponen, Analisis Tema.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peserta didik dalam masa pembentukan karakter ketaqwaan, Pembina Pramuka yang dasar pemahaman Agamanya kurang, Guru Agamalah yang akan mengambil

⁸Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

tindakan tentang materi keagamaan. Guru PAI dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peran yang telah dilakukan, dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan pembentukan karakter ketaqwaan, sedangkan Pembina Pramuka dapat menjalankan tugas dan tujuannya pada proses pembentukan karakter yang menguatkan tentang jiwa patriot, cinta alam dan kewajiban terhadap tanah air.

Dalam hal kerjasama antara Pembina dan Guru PAI, Adryan selaku peserta didik mengungkapkan dalam sebuah wawancaranya, bahwa:

“Dengan adanya kerjasama, ketika para peserta didik akan mengikuti lomba kepramukaan dalam bidang keagamaan Pembina Pramuka akan menyerahkan langsung kepada Guru PAI untuk melatih para peserta didik, contohnya lomba puzzle Qur’an, azan, dan qultum⁹.”

Dari pernyataan diatas, jelas terlihat bahwa Pembina dan Guru PAI sudah melakukan kerjasama dengan baik, adapun tujuan dilakukannya kerjasama ini dalam proses pembentukan karakter ketaqwaan peserta didik adalah untuk menjadikan peserta didik itu sendiri menjadi pribadi yang lebih baik, bermoral dan berakhlak mulia, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Minarti, bahwa:

“Jelas tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik, merujuk pada Dasa Darma pertama yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, semua yang Guru PAI terapkan pengaplikasiaannya ada pada kegiatan kepramukaan¹⁰,

Bagi Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Contohnya Guru PAI mengupayakan apapun agar setiap Peserta Didik melaksanakan Sholat setiap waktu^{11, 4}”

⁹Adryan, Peserta Didik SMPN 1 Basidondo, “Wawancara”, Ruang Kelas IX (06 April 2023)

¹⁰Minarti, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Tengah Kantor Sekolah (05 April 2023)

¹¹Minarti, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Tengah Kantor Sekolah (05 April 2023)

Hal demikian juga dikatakan oleh Ibu Herlina selaku Pembina Pramuka, mengungkapkan bahwa:

“Tujuan kerjasama dilakukan agar proses pembentukan karakter dari dalam peserta didik, akan lebih mudah dilakukan karena Guru yang bersangkutan lebih akan memahami bagaimana karakter peserta didik dalam setiap bidang Mata Pelajaran¹².”

Kerjasama pada umumnya dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi atau bahkan Negara. Kerjasama menurut para ahli sebagai berikut:

Kerjasama menurut Landsberger adalah suatu proses berkelompok yang mana anggota-anggotanya saling mendukung dan mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Basrowi mengemukakan bahwa:

“Kerjasama berasal dari dua kata, yaitu kerja dan sama yang berarti kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintahan) untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama¹³.”

Merujuk pada hasil wawancara dan beberapa pendapat menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kerjasama setiap Guru tentu mengupayakan hal itu pada pembelajaran apapun, upaya yang dilakukan tersebut juga dapat menunjang tingkat karakter para peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Namun, disisi lain ketika guru telah mengupayakan pembentukan karakter peserta didik, semua akan kembali kepada lingkungan mereka masing-masing untuk hal itu kerjasama ini akan lebih efektif jika para oarang tua juga ikut berperan dalam membentuk karakter peserta didik dirumah masing-masing. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Selain itu, menurut Elkind

¹²Herlina, Pembina Pramuka, “*Wawancara*”, Ruang Eskul Pramuka (10 April 2023)

¹³Basrowi, *Pengantar Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 12

pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Dalam hal ini terlihat bahwa Guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi seorang teladan. Olehnya itu, di SMPN 1 Basidondo juga telah menjadikan beberapa peserta didik yang berhasil menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dalam kegiatan kepramukaan salah satunya Ayu Pramudhita selaku peserta didik, mengungkapkan dalam sebuah wawancara bahwa:

“Ketika kami para peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan kami menjadi siswa yang lebih kreatif, berjiwa nasionalisme, disiplin terhadap waktu dan juga selalu menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa¹⁴.”

Hal demikian yang dikatakan oleh Arifin selaku Peserta Didik, dalam isi wawancaranya bahwa:

“Dalam Pramuka kami Peserta Didik diajarkan untuk mandiri bersikap baik bermoral dan berakhlak mulia, itulah yang kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar kami juga menjadi orang yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai poin pertama Dasa Darma¹⁵.”

Dari wawancara yang diperoleh, kerjasama Pembina dan Guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik berjalan dengan baik sesuai yang para Guru lakukan, Hal ini terlihat pada para Peserta Didik sangat senang mengikuti kegiatan kepramukaan yang mereka ikuti, hal tersebut tentu agar menjadikan mereka pribadi lebih baik terhadap Tuhan, diri sendiri dan lingkungan keluarga.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerjasama Pembina dan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Ketaqwaan Pada Dasa Darma Pramuka Di SMPN 1 Basidondo.

¹⁴Ayu Pramuditha, Peserta Didik SMPN 1 Basidondo, “Wawancara”, Ruang Kelas IX (06 April 2023)

¹⁵Arifin, Peserta Didik SMPN 1 Basidondo, “Wawancara”, Ruang Eskul Pramuka (10 April 2023).

Adapun faktor pendukung dan penghambat terjadinya kerjasama Pembina dan Guru PAI dalam membentuk karakter ketaqwaan pada Dasa Darma Pramuka berikut tanggapan menurut Pembina Pramuka dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung Terjadinya Kerjasama Pembina dan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Ketaqwaan Pada Dasa Darma Pramuka.

Faktor Pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

Dalam hasil wawancara dengan ibu Minarti, selaku Guru Agama mengenai faktor pendukung terjadinya kerjasama dalam membentuk karakter ketaqwaan, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam membentuk Karakter Ketaqwaan tentunya tak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung adanya sebuah tindakan salah satu sarannya Mushola, dan Guru yang terqualifikasi. Adapun dalam lingkungan internal lainnya yaitu dukungan dari Guru-guru atau Kepala sekolah yang secara langsung menjadikannya faktor pendukung¹⁶.”

Hal demikian yang diperjelas oleh ibu Herlina selaku Guru Pembina mengenai faktor pendukung terjadinya kerjasama dalam membentuk karakter ketaqwaan kepada Tuhan, dalam wawancara beliau mengatakan:

¹⁶Minarti, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, Ruang Tengah Kantor Sekolah (05 April 2023)

“Selain faktor pendukung adanya sarana dan prasarana, faktor pendukung yang utama dalam menumbuhkan karakter ketaqwaan yaitu adanya dukungan dari orang tua, pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga oleh orang tua, karena setelah sampai dari rumah peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing¹⁷.”

Dalam observasi penulis, adapun faktor pendukung dalam upaya membentuk katakter ketaqwaan peserta didik melalui sebuah kegiatan internal dalam sekolah maupun eksternal dapat berjalan dengan baik bila melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik maupun komitmen bersama warga sekolah. Selain pengertian, orang tua juga memberikan juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, budaya religious sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran Agama sebagai pondasi dalam berperilaku baik.

2. Faktor Penghambat Terjadinya Kerjasama Pembina dan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Ketaqwaan Pada Dasa Darma Pramuka.

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang memilki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplimentasi sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.

Dalam hal ini, sebuah penelitian pun dapat memilki banyak penghambat baik dari dalam seorang penulis maupun dalam hal observasi lapangan. Sebagaimana yang

¹⁷Herlina, Pembina Pramuka, “*Wawancara*”, Ruang Eskul Pramuka (10 April 2023)

telah diperjelas oleh ibu Herlina selaku Pembina Pramuka dalam sebuah wawancara, bahwa:

“Beberapa Faktor penghambat dalam membentuk sebuah karakter peserta didik terdapat pada karakter yang tumbuh dalam diri seseorang, ketika berada dilingkungan sekolah guru bisa memberikan penguatan tentang tata karma, pembelajaran keagamaan dan penerapan sholat lima waktu, ketika mereka keluar dari lingkungan sekolah, apa yang telah guru sampaikan tadi akan menjadi sebuah simpanan didalam diri mereka jika lingkungan di kehidupan sehari-hari mereka kurang mencerminkan hal hal yang diajarkan dalam sekolah¹⁸.”

Hal demikian yang diperjelas oleh Ibu Minarti selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengenai faktor penghambat dalam membentuk karakter ketaqwaan pada peserta didik, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Faktor penghambat paling nyata salah satunya ialah lingkungan keluarga, pendidik berusaha merubah karakter peserta didik disekolah tapi tidak dengan lingkungan keluarga yang pada dasarnya sudah dibentuk karakter tersendiri oleh orang tua mereka masing-masing¹⁹.”

Terlepas dari sebuah latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan, akan tetapi iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter ketaqwaan anak.

¹⁸Herlina, Pembina Pramuka, “*Wawancara*”, Ruang Eskul Pramuka (10 April 2023)

¹⁹Minarti, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Tengah Kantor Sekolah (05 April 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Kerjasama Pembina dan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Ketaqwaan Pada Dasa Darma Pramuka di SMPN 1 Basidondo Kabupaten Tolitoli” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerjasama Pembina dan Guru PAI dalam membentuk karakter ketaqwaan pada Dasa Darma Pramuka di SMPN 1 Basidondo Kabupaten Tolitoli meliputi kerjasama yang dilakukan oleh Pembina Pramuka dan Guru PAI secara internal didalam kelas maupun eksternal. Pembentukan karakter peserta didik berupa pembiasaan-pembiasaan beragama.
2. Faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasana, adanya dukungan dari para Guru-guru yang ingin memberikan yang terbaik kepada seluruh peserta didik, adapun faktor penghambat ialah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dari segi pemahaman keagamaan serta lingkungan atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses pelaksanaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adryan, Peserta Didik SMPN 1 Basidondo, “*Wawancara*”, Ruang Kelas IX 06 April 2023.
- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, Yogyakarta, Teras, 2012.
- Arifin, Peserta Didik SMPN 1 Basidondo, “*Wawancara*”, Ruang Eskul Pramuka 10 April 2023.

Ayu Pramuditha, Peserta Didik SMPN 1 Basidondo, “*Wawancara*”, Ruang Kelas IX
06 April 2023.

Basrowi, *Pengantar Sosial* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Herlina, Pembina Pramuka, “*Wawancara*”, Ruang Eskul Pramuka 10 April 2023

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja
Rosdakarya,
2012

Minarti, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, Ruang Tengah Kantor Sekolah
05 April 2023

Nur Hudah, “*Penanaman nilai-nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui
Kegiatan Mendongeng di Tk Terpadu Nurul Amal*” Buyuk Brikang Menganti
Gresik, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2019.

Sadiman Aksara: *Menjadi Guru Super* Jakarta: Sinar Grafika Offset, Bumi 2018.

Salinan Lampiran, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
No 63 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler
Wajib*.

Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2010.